

KESIAPAN PELAKSANAAN UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER DI SMK N 2 YOGYAKARTA.

THE READINESS OF THE IMPLEMENTATION OF THE COMPUTER BASED NATIONAL EXAMINATION AT SMK N 2 YOGYAKARTA

Oleh : Edy Marhatta S., Samsul Hadi.

Program Studi Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta,
edymtw@yahoo.com, samsul_hd@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui kesiapan internal siswa SMK N 2 Yogyakarta program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik terhadap pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer, (2) mengetahui kesiapan eksternal siswa SMK N 2 Yogyakarta program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik terhadap pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer. Penelitian ini merupakan penelitian kebijakan. Objek penelitian ini adalah Ujian Nasional Berbasis Komputer yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Yogyakarta program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI TITL 1, XI TITL 2, XI TITL 3, dan XI TITL 4 Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 2 Yogyakarta. Jumlah subjek yang diambil pada penelitian ini sebanyak 116 siswa. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa : (1) Sebagian siswa program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta (54,31%) menyatakan cukup siap secara internal untuk mengikuti ujian nasional berbasis komputer, (2) Sebagian siswa program keahlian Teknik Instalasi tenaga Listrik SMK N 2 Yogyakarta (70,69%) menyatakan cukup siap secara eksternal untuk mengikuti ujian nasional berbasis komputer.

Kata kunci: *Kesiapan, Ujian Nasiona Berbasis Komputer.*

Abstract

The purposes of this research were to : (1) find out the students' internal readiness on electrical power installation skills program at SMK N 2 Yogyakarta to the implementation of the computer based national examination; (2) find out the students' external readiness on electrical power installation skills program at SMK N 2 Yogyakarta to the implementation of the computer based national examination. This research was policy research. The object of this research was computer based national examination that held in electrical power installation skills program of SMK N 2 Yogyakarta. The subjects of this research were students of XI TITL 1, XI TITL 2, XI TITL 3, and XI TITL 4 electrical power installation skills program at SMK N 2 Yogyakarta. The number of research subjects were 116 students. Data was collected using questionnaires. Data was analyzed using descriptive and qualitative analysis. The research results showed that: (1) Some students of electrical power installation skills program at SMK N 2 Yogyakarta (54.31%) were internally sufficiently prepared for the computer based national examination; (2) Some students of electrical power installation skills program at SMK N 2 Yogyakarta (70.69%) were externally sufficiently prepared for the computer based national examination.

Keywords: Readiness, Computer Based National Examination.

PENDAHULUAN

Dewasa ini muncul perdebatan diberbagai kalangan masyarakat mengenai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dibidang pendidikan dalam aspek evaluasi pendidikan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 5 tahun 2015, yaitu kebijakan pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (*Computer Based Test*). Kebijakan ini dipengaruhi oleh fenomena kemajuan teknologi yang cepat yang memberi dampak besar terhadap berbagai aspek dalam kehidupan. Salah satunya mempengaruhi kemajuan dalam dunia pendidikan di Indonesia yang mana dituntut selalu berkembang setiap tahunnya supaya masyarakat indonesia mendapatkan kualitas pendidikan yang semakin baik. Kemajuan teknologi juga berpengaruh pada penentuan kebijakan oleh pemerintah. Sukiman (2012) Agar kualitas pendidikan dan pengajaran meningkat, maka pemerintah perlu dilakukan upaya peningkatan terhadap berbagai komponen seperti : siswa, guru, indikator pembelajaran, media, dan evaluasi. Evaluasi tergolong aspek paling penting dalam proses pembelajaran dikarenakan dari proses inilah dapat ditemukan masalah dalam proses pembelajaran, sehingga dapat disiapkan upaya untuk mengantisipasi.

SMK Negeri 2 Yogyakarta merupakan salah satu SMK yang memiliki Bidang Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang melaksanakan serangkaian kegiatan belajar meliputi berbagai mata pelajaran keteknikan. SMK Negeri 2 Yogyakarta adalah salah satu sekolah menengah kejuruan yang memiliki kualitas baik secara fisik maupun non fisik , oleh karena itu SMK ini diharapkan siap untuk melaksanakan kebijakan ujian nasional berbasis komputer yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Permendikbud pasal 20 no. 5 tahun 2015.

Berdasarkan pengamatan dan data yang saya peroleh dari observasi, siswa sekolah menengah belum mengetahui secara pasti informasi penting berhubungan dengan

pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer. Ketidaktahuan siswa mengenai ujian nasional berbasis komputer dikarenakan belum dilakukan sosialisasi secara serius kepada siswa. Kementrian pendidikan mengaplikasikan kebijakan ujian nasional berbasis komputer tahun ini hanya untuk beberapa sekolah sekolah saja sebagai percobaan. Ujian nasional model ini diberikan kepada sekolah beberapa sekolah menengah yang terakreditasi A, dan SMK N 2 Yogyakarta adalah salah satunya.

Provinsi DIY memiliki 194 sekolah menengah atas dan 211 sekolah menengah kejuruan. Terdapat 20 SMK yang dinyatakan siap melaksanakan ujian nasional berbasis komputer karena terakreditasi A dengan tenaga pengajar dan sarana prasarana mendukung, tujuh merupakan sekolah negeri sedang tiga belas lainnya sekolah swasta, namun belum diketahui sekolah mana saja yang tergolong siap. SMK N 2 Yogyakarta memiliki sarana prasarana yang baik, sehingga banyak yang mangasumsikan bahwa sekolah ini siap untuk melaksanakan ujian nasional berbasis komputer. Program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK N 2

Yogyakarta diakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional (2013). Program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dinilai memiliki sarana prasarana pembelajaran yang baik. Namun belum ada data terkait kesiapan siswa program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK N 2 Yogyakarta untuk mengikuti ujian nasional berbasis komputer.

Dampak dari perubahan sistem penyelenggaraan ujian nasional dan sosialisasi yang kurang ini tidak hanya kepada kesiapan sekolah saja, namun juga kesiapan pada aspek paling vital, yaitu kesiapan siswa. Komponen pelaksanaan ujian nasional adalah siswa, sehingga pemahaman siswa terhadap sistem ujian nasional berbasis komputer adalah faktor sentral kesiapan siswa sebagai dasar kesiapan sekolah melaksanakan ujian nasional berbasis komputer. Minat siswa berpengaruh besar terhadap

kesiapan siswa. Semakin besar minat siswa maka semakin besar pula kesiapan siswa. Perlu diadakan sosialisasi kepada siswa tentang pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer dari lembaga terkait sebagai langkah awal siswa dalam mempersiapkan diri. Hasil sosialisasi diharapkan menarik minat siswa dan mendukung pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer. Diharapkan untuk tahun berikutnya sekolah menengah di Yogyakarta yang menyatakan siap melaksanakan ujian nasional berbasis komputer bertambah. Oleh karena itu perlu sekali mengetahui kesiapan siswa sebagai dasar kesiapan sekolah untuk melaksanakan ujian nasional berbasis komputer pada program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK N 2 Yogyakarta.

Slameto (2008) menyatakan kesiapan adalah keseluruhan kondisi yaitu kondisi fisik, mental, emosional, motif, dan keterampilan. Nyayu Khadijah (2014) menggolongkan faktor kesiapan belajar siswa dibagi menjadi dua faktor internal dan faktor eksternal. Kesiapan internal dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek fisiologi dan aspek psikologi. Faktor internal aspek psikologi dipengaruhi oleh komponen minat, kecerdasan, motivasi, sikap, dan bakat. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar baik secara sosial maupun non sosial yang mempengaruhi siswa.

Putu Sudira (2012) mengutarakan Pembelajaran di SMK meliputi 3 kelompok pembelajaran, yaitu normatif, afektif, dan produktif, maka dalam proses penilaian juga harus meliputi 3 aspek di atas. Hal di atas mengindikasikan bahwa penilaian pembelajaran terdiri dari penilaian produktif dan non produktif. Untuk pelaksanaan non produktif secara umum sama dengan sekolah dasar dan menengah biasa. Namun untuk penilaian kompetensi keahlian atau produktif sedikit berbeda. Permendikbud nomor 5 tahun 2015 pasal 17 menunjukkan bahwa ujian kompetensi keahlian pada SMK terdiri atas teori kejuruan dan praktik kejuruan. Pada poin berikutnya ujian teori kejuruan diselenggarakan

oleh dinas pendidikan provinsi dan ujian praktik kejuruan diselenggarakan oleh satuan pendidikan. Sukanto dalam (Husaini Usman ; 2012) mengemukakan bahwa pendidikan kejuruan adalah semua bentuk dan jenis pengalangan belajar untuk membantu anak didik meniti tahap tahap vokasionalnya, mulai dari identifikasi, eksplorasi, orientasi, persiapan, pemilih dan pematapan karir di dunia kerja. pendidikan kejuruan sangat erat kaitanya dengan pengembangan karir lulusan setelah belajar di dunia kerja dan industri sehingga lulusan sebaiknya berkerja sesuai dengan bidang keahliannya agar karirnya dapat berkembang secara optimal.

Sukardi (2008) mengutarakan evaluasi merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan dan mengomunikasikan informasi untuk keperluan pengambilan keputusan. Terdapat beberapa istilah yang berkaitan dengan evaluasi, yaitu pengukuran, penilaian, dan tes yang minimal terdapat 6 tujuan evaluasi dalam pembelajaran, yaitu menilai ketercapaian tujuan, mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi, untuk mengetahui pencapaian peserta didik, memotivasi siswa, untuk menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling, untuk dasar pertimbangan perubahan kurikulum. Pengukuran menurut Suharsimi Arikunto (2014) adalah kegiatan membandingkan suatu hal dengan satuan ukuran tertentu sehingga sifatnya menjadi kuantitatif. Dalam pembelajaran berarti membandingkan hasil dengan tujuan pembelajaran. Penilaian menurut Sukiman (2012) merupakan proses pemberian nilai terhadap sesuatu. Tes menurut Djemari Mardapi (2008) adalah salah satu cara atau prosedur untuk menaksir besarnya kemampuan secara tidak langsung, yaitu melalui respon seseorang terhadap stimulus dan pertanyaan.

Fungsi evaluasi dalam proses pembelajaran seperti yang dinyatakan oleh Bambang Subali (2012) adalah sebagai arah dan petunjuk dalam pelaksanaan pembelajaran baik guru maupun siswa, sebagai gambaran kepada guru dan siswa

tentang perkembangan baik kemampuan maupun personalitas siswa, sehingga dapat dikenali kondisi produktifitas siswa, sehingga dapat ditentukan langkah selanjutnya untuk meningkatkan prestasi baik oleh guru maupun siswa, sebagai motivasi siswa agar berusaha untuk meningkatkan prestasi, sebagai masukan untuk perbaikan dan pelaksanaan program berikutnya, sehingga diharapkan pembelajaran berikutnya menjadi semakin baik.

Menurut Zainal Arifin (2013) fungsi evaluasi dalam pembelajaran dibagi menjadi enam, yaitu secara psikologis siswa selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilakukannya dengan tujuan yang hendak dicapai yang nantinya dijadikan pedoman menentukan langkah selanjutnya agar prestasi belajar lebih baik, secara sosiologis evaluasi berfungsi untuk mengetahui seberapa mampukah siswa untuk terjun ke masyarakat, dalam artian untuk berkomunikasi, beradaptasi, dan lebih jauh lagi untuk membina dan mengembangkan potensi yang ada dalam seluruh lapisan masyarakat, secara didaktis-metodis evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam mengkategorikan siswa dalam kelompok tertentu sesuai dengan kemampuannya serta membantu dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran. Untuk memberikan pengertian kepada orang tua siswa mengenai prestasi siswa dan kemajuan siswa, sehingga membantu orang tua siswa untuk menentukan langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya, untuk mengetahui taraf kesiapan siswa dalam menempuh program pendidikannya dengan harapan mendapatkan hasil yang memuaskan, untuk membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan maupun program keahlian, dan secara administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan siswa kepada seluruh komponen institusi pendidikan, yaitu pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru, serta orang tua siswa dan siswa itu sendiri.

Tertera pada peraturan menteri pendidikan nasional nomor 20 tahun 2007 bahwa penilaian belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Pelaksanaan UTS dan UAS ranah kognitif dilakukan oleh pendidik dibawah koordinasi satuan pendidikan. Untuk penilaian ranah afektif dilakukan oleh pendidik dibantu informasi dari guru pendidik mata pelajaran ranah kognitif dan psikomotor.

Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 20 tahun 2007 di atas juga menjelaskan bahwa UTS adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian peserta didik setelah melaksanakan 8 – 9 minggu pembelajaran. Dan UAS adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian peserta didik setelah pembelajaran satu semester dilalui. Adapun penilaian setelah menyelesaikan pembelajaran jenjang pendidikan adalah ujian sekolah dan ujian nasional. Ujian sekolah adalah penilaian akhir yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk mengukur pencapaian peserta didik setelah melaksanakan seluruh pembelajaran pada jenjang pendidikan tertentu. Ujian nasional juga sama, namun yang menyelenggarakan adalah pemerintah.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2003 evaluasi pendidikan dilakukan dalam rangka mengendalikan mutu pendidikan nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi pendidikan dilakukan untuk menjaga, dan meningkatkan mutu pendidikan nasional yang direalisasikan melalui perubahan kebijakan dalam sistem penyelenggaraan pendidikan seperti perubahan kurikulum atau perubahan sistem evaluasi pembelajaran. Berdasarkan Undang Undang RI No. 2 tahun 2003 di atas Presiden Republik Indonesia memberikan peraturan melalui Perpres Nomor 14 Tahun 2015 pasal 16 bahwa Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah menyelenggarakan fungsi pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang pendidikan dasar dan menengah.

PP no. 13 tahun 2015 tentang standar nasional pendidikan pasal 63 ayat 1 poin (c) menyatakan definisi ujian nasional, maka ujian nasional berbasis komputer adalah evaluasi pendidikan yang diselenggarakan secara berkala, menyeluruh, transparan dan sistematis oleh pemerintah dalam rangka menilai pencapaian standar nasional pendidikan. Pasal 20 Permendikbud No. 5 Th 2015 menentukan pelaksanaan ujian nasional pada tingkat sekolah menengah dan sederajat dilakukan dengan sistem *Paper Based Test* dan *Computer Based Test*. Peraturan di atas menggambarkan pelaksanaan ujian nasional tahun 2015 menggunakan sistem lembar jawab kertas dan sistem Ujian Nasional Berbasis Komputer. Peraturan tentang prosedur penyelenggaraan ujian tahun 2015 ditetapkan melalui BSNP Nomor 0031 tahun 2015. Petunjuk teknis pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer ditetapkan melalui BSNP Nomor 0032 Tahun 2015 yang berisikan persiapan, pra ujian, pelaksanaan ujian, penanganan masalah, dan jadwal pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer.

Kemendikbud menjelaskan bahwa pada ujian nasional berbasis komputer pada tahun 2015 masih bersifat uji coba, dan rencana hanya akan diberlakukan kepada 500 ribu sekolah jenjang menengah atas dengan ketentuan 50 – 100 ribu siswa SMA dan 400 – 450 ribu siswa SMK. Untuk pelaksanaan pada sekolah jenjang menengah pertama belum diputuskan.

METODE PENELITIAN Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kebijakan dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesiapan siswa dalam melaksanakan Ujian Nasional Berbasis Komputer. Hasil penelitian adalah hasil pengukuran tingkat kesiapan siswa program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK N 2 Yogyakarta melalui survey akan disajikan secara diskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 tanggal 11 Mei 2015 sampai selesai di SMK N 2 Yogyakarta yang beralamat di Jl. AM Sangaji No. 48 pada program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Ujian Nasional Berbasis Komputer yang akan dilaksanakan di SMK N 2 Yogyakarta yang terletak di Jl. AM Sangaji No.48 yang mana di sekolah menengah kejuruan tersebut terdapat program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

Subjek penelitian ini adalah siswa- siswi yang akan melaksanakan ujian nasional ditahun 2016 pada program keahlian Teknik instalasi Tenaga Listrik yang terdapat pada SMK N 2 Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di

SMK N 2 Yogyakarta kelas XI TITL 1, XI TITL 2, XI TITL 3, dan XI TITL 4 karena relevan dengan jurusan pendidikan yang ditempuh penulis. Jumlah subjek penelitian adalah 116 siswa, yang semuanya adalah sampel penelitian.

Tabel 1. Subjek Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH
1	XI TITL 1	32 Siswa
2	XI TITL 2	32 Siswa
3	XI TITL 3	32 Siswa
4	XI TITL 4	20 Siswa
Jumlah		116 Siswa

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian berupa nilai respon siswa terhadap pernyataan yang diberikan menggunakan instrument yang telah dibuat. Instrumen yang dibuat berupa instrument non-tes. Sebelum digunakan instrument divalidasi terlebih dulu.

Dalam menguji validitas digunakan 2 cara yaitu, menggunakan cara *Expert Judgement* atau validasi instrumen dan *correlation bivariate* atau validasi terpakai. Instrumen yang telah dibuat dikonsultasikan dengan orang yang ahli dibidangnya untuk diuji. Validitas dengan *expert judgement* yang dilakukan oleh dosen bertujuan untuk dinilai kevalidan instrumen tersebut sehingga didapat evaluasi yang bisa dijadikan pedoman perbaikan yang kemudian diujikan kembali sampai instrumen dianggap cukup valid untuk diberikan kepada responden. Dilanjutkan dengan uji validitas terpakai dan reliabilitas dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.0.

Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data terkait kesiapan siswa menghadapi ujian nasional berbasis komputer. Metode pengumpulan data yang dipakai berupa kuesioner. Metode kuesioner ini bertujuan untuk mengungkap sikap, pendapat, dan persepsi siswa terhadap kebijakan ujian nasional berbasis komputer. kuesioner merupakan seperangkat pertanyaan tertulis yang berfungsi untuk mendapatkan sejumlah informasi dari responden. Informasi yang didapat berupa informasi yang responden ketahui baik data responden itu sendiri maupun data pihak lain yang diketahui oleh responden. Pengumpulan data dilakukan pada empat kelas dengan memberikan pernyataan yang sama dan diperoleh tingkat kesiapan siswa.

Teknik Analisis Data

Deskripsi data. Deskripsi data merupakan teknik analisa data yang memaparkan data dan angka-angka yang diperoleh dari pengamatan di lapangan kemudian disajikan dalam bentuk yang mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta melaksanakan kebijakan pemerintah yaitu Ujian Nasional Berbasis Komputer. Pada deskripsi yang disajikan meliputi harga rerata atau mean, median, modus, standar deviasi, dan distribusi Frekuensi kesiapan

siswa SMK Negeri 2 Yogyakarta menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer. Sudarwan Danim merumuskan pengkategorian sebagai berikut.

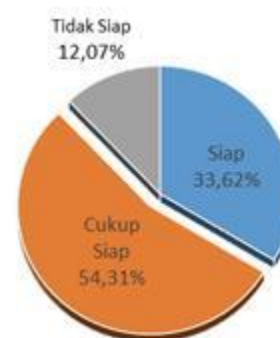
Tabel 2. Kategori Data Hasil Penelitian

Rentang Skor	Kategori
$(Mi + 1 SDI) - (ST)$	Siap
$(Mi - 1SDI) - (Mi + 1SDI)$	Cukup Siap
$(SR) - (Mi - 1 SDI)$	Tidak Siap

Penelitian ini menggunakan rerata dan simpangan baku ideal yang dapat diperoleh dengan membagi dua rentang ideal dan menambahkan dengan nilai minimum ideal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan internal dan eksternal siswa program keahlian teknik instalasi tenaga listrik SMK N 2 Yogyakarta menghadapi ujian nasional berbasis komputer. Berdasarkan tujuan tersebut maka akan diperoleh tingkat kesiapan internal dan eksternal siswa. Hasil pengambilan data di sekolah diperoleh tingkat kesiapan internal siswa yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Diagram Tingkat Kesiapan Internal Siswa

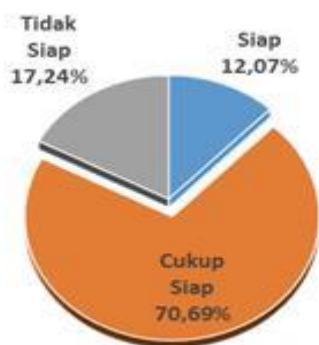
Gambar 1 menyatakan bahwa 33,62% siswa menyatakan siap, 54,31% siswa menyatakan cukup siap, dan 12,07% siswa menyatakan tidak siap secara internal menghadapi ujian nasional berbasis komputer. Hasil di atas didapat berdasarkan 37,93% siswa menyatakan cukup berminat untuk mengikuti

ujian nasional berbasis komputer yang mana sebagian lain menyatakan tidak berminat dan berminat. Sebagian siswa menyatakan cukup termotivasi untuk mengikuti ujian nasional berbasis komputer dengan prosentase sebesar 54,17%. Sebagian siswa menyatakan memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengikuti ujian nasional berbasis komputer dengan prosentase sebesar 51,71%. Sebagian siswa menyatakan memiliki sarana prasarana pribadi pendukung untuk menghadapi ujian nasional berbasis komputer yang baik dengan prosentase 43,10%. Jika didistribusikan dengan distribusi frekuensi maka diperoleh.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kesiapan Internal

Kategori	Renatng Skor	Frekuensi	Prosentase
Siap	47-64	39	33,62%
Cukup Siap	33-46	63	54,31%
Tidak Siap	16-32	14	12,07%
Total		116	100

Diperoleh tingkat kesiapan eksternal siswa yang dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Diagram Tingkat Kesiapan Eksternal Siswa

Gambar 2 menyatakan bahwa 12,07% siswa menyatakan siap, 70,69% siswa menyatakan cukup siap, dan 17,24% siswa menyatakan tidak siap secara internal menghadapi ujian nasional berbasis komputer. Hasil di atas didapat berdasarkan 46,55% siswa

menyatakan memilikifaktor non sosial yang cukup mendukung untuk mengikuti ujian nasional berbasis komputer yang mana sebagian lain menyatakan tidak mendukung dan mendukung. Sebagian siswa menyatakan memiliki faktor sosial yang cukup mendukung untuk mengikuti ujian nasional berbasis komputer dengan prosentase sebesar 50,86%.

Jika didistribusikan dengan distribusi frekuensi maka diperoleh.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kesiapan Eksternal

Kategori	Renatng Skor	Frekuensi	Prosentase
Siap	18-24	14	12,07%
Cukup Siap	15-17	82	70,09%
Tidak Siap	6-12	20	17,24%
Total		116	100

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka didapat simpulan bahwa:

Tingkat kesiapan siswa SMK N 2

Yogyakarta menghadapi ujian nasional dilihat dari aspek kesiapan internal dan eksternal dinyatakan bahwa 54,31% siswa aspek internalnya dinyatakan cukup siap, dan 70,69% siswa memiliki faktor eksternal yang dapat dinyatakan cukup siap dan mendukung dalam keikutsertaan siswa mengikuti ujian nasional berbasis komputer. Penjabaran dari kesimpulan diatas akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Dilihat dari keseluruhan deskripsi data tingkat kesiapan internal siswa SMK N 2 Yogyakarta menghadapi ujian nasional berbasis komputer dinyatakan bahwa sebagian siswa (54,31%) menyatakan cukup siap untuk mengikuti ujian nasional berbaisi komputer, ditinjau bahwa sebagaian kecil siswa (37,93%) memiliki minat yang cukup, sebagian siswa (54,17%)

memiliki motivasi yang cukup, sebagian siswa (51,71%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan sebagian kecil siswa (43,10%) memiliki sarana prasarana pribadi yang baik dan mendukung untuk mengikuti ujian nasional berbasis komputer.

2. Dilihat dari keseluruhan deskripsi data tingkat kesiapan eksternal siswa SMK N 2 Yogyakarta menghadapi ujian nasional berbasis komputer dinyatakan bahwa sebagian siswa (70,69%) menyatakan cukup siap untuk mengikuti ujian nasional berbasis komputer, ditinjau bahwa sebagian kecil siswa (46,55%) memiliki faktor eksternal non sosial yang cukup, dan sebagian kecil siswa (50,86%) memiliki faktor eksternal sosial yang cukup untuk mengikuti ujian nasional berbasis komputer.

Saran

Hasil penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan, antara lain :

Bagi siswa :

1. Siswa seharusnya memberikan respon yang positif terhadap kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer.
2. Siswa seharusnya meningkatkan minat dan motivasi dalam menghadapi ujian nasional berbasis komputer agar tujuan pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer tercapai.

Bagi Guru :

1. Seharusnya guru membiasakan siswa untuk menggunakan perangkat komputer dalam proses pembelajaran sehari-hari agar dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer.
2. Guru seharusnya memberikan pengertian kepada siswa bahwa ujian nasional berbasis komputer lebih baik dari pada ujian nasional model biasa untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap

pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer.

Bagi Sekolah :

1. Sekolah seharusnya memberikan sosialisasi tentang pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer agar siswa tidak kebingungan saat pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer.
2. Sekolah seharusnya meningkatkan kualitas sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer agar pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer dapat berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Subali. (2012). Prinsip Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: UNY Press.
- Depdikbud. (2003). Undang Undang Republik Indonesia No. 20, Tahun 2003, Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- _____. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20, Tahun 2007,
- _____. (2010). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010. Tentang *Standar Penilaian*.
- _____. (2015). Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015, tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Djemari Mardapi. (2008). *Penyusunan tes hasil belajar*. Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Yogyakarta.
- Husaini usman. (2012). Kepemimpinan Pendidikan Kejuruan. Yogyakarta: UNY Press.

- Nyayu Khadijah. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Putu sudira. (2012). *Filosofi dan Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. (2013). *Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarwan Danim. (2005). *Pengantar srudi penelitian pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin Abdul Jabar. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukardi. (2008). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Zainal Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.